

---

**PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGGAMBAR BEBAS MELALUI MEDIA KRAYON DI TK MUSLIMAT NU****Oleh****Wiwik Sunarti<sup>1</sup>, Diah Kurniati<sup>2</sup>, Nur Fajrie<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Universitas Muria KudusEmail: <sup>1</sup>[wiwiksunarti38@gmail.com](mailto:wiwiksunarti38@gmail.com), <sup>2</sup>[diah.kurniti@umk.ac.id](mailto:diah.kurniti@umk.ac.id), <sup>3</sup>[nur.fajrie@umk.c.id](mailto:nur.fajrie@umk.c.id)

---

**Article History:**

Received: 05-06-2023

Revised: 15-07-2023

Accepted: 22-07-2023

**Keywords:**

Kemampuan Menggambar

Media Krayon

Anak

**Abstract:** *Menggambar adalah kegiatan yang sangat disenangi oleh anak-anak karena dengan menggambar anak bisa lebih mengeksplor dirinya, mengungkapkan perasaannya, mengerti orang lain sehingga kecerdasan interpersonalnya dapat dikembangkan dengan optimal. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menggambar bebas menggunakan krayon untuk meningkatkan hasil belajar anak pada indikator menggambar bebas dengan media krayon dapat tercapai dengan optimal yang dilaksanakan di TK Muslimat NU Rembang usia 4– 5 tahun. Populasi penelitian ini adalah semua murid kelompok A2 sebanyak 28 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau class action research. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi melalui dua siklus yakni siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menggambar bebas anak pada pra siklus sebesar 7%. Pada siklus 1 menunjukkan peningkatan kemampuan menggambar anak sebesar 54% dan pada siklus 2 terjadi peningkatan kemampuan menggambar anak sebesar 79%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menggambar anak melalui media krayon.*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah tempat bagi anak usia emas untuk mengembangkan fondasi dasar, karena menurut para ahli psikologi, usia dini hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. Benyamin S, Bloom dkk, berdasarkan hasil penelitian, mereka mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. (Fauzi, 2018)

(Rohanah & Watini, 2022) Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang paling mendasar untuk setiap anak. Oleh karena itu rangsangan atau stimulus yang diberikan pada anak usia dini tidak hanya menitik beratkan pada pendidikan tingkat dasarnya saja yakni menanamkan pengetahuan, akan tetapi harus menanamkan karakter

pada anak usia dini, demi menyiapkan anak kejenjang pendidikan yang selanjutnya (N. K. Dewi & Surani, 2018). Selain itu anak usia dini juga individu yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan, pada masa ini perkembangan otak sangatlah pesat sehingga masa ini disebut juga dengan "golden age". Tahun-tahun awal kehidupan atau masa emas ini adalah kesempatan untuk membangun pondasi yang baik dan kuat. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman pertama, dapat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan. Apabila pengalaman yang dialami anak adalah pengalaman yang positif, maka akan berpengaruh baik juga pada aspek perkembangan. Begitu juga sebaliknya, jika pengalaman yang dialami adalah negatif, maka akan berdampak buruk pada anak terutama pada kesehatan mental, perilaku dan sosial emosional nya.(Pahrul et al., 2019)

Masa perkembangan anak usia dini merupakan masa paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Salah satu yang perlu dikembangkan untuk wawasan rasa seni anak melalui menggambar karena melalui menggambar anak dapat mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar mereka serta menghargai hasil seni, mengekspresikan dirinya dalam bermain.(Prayitno, 2021)

Menggambar adalah kegiatan yang sangat disenangi oleh anak-anak karena dengan menggambar anak bisa lebih mengeksplor dirinya, mengungkapkan perasaannya, mengerti orang lain sehingga kecerdasan interpersonalnya dapat dikembangkan dengan optimal.

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan meletakkan warna pada bidang gambar atau kertas kosong menggunakan berbagai media seperti krayon, spidol, cat air dan pewarna makanan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan mewarnai adalah suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan bakat seni dari dalam

diri anak. Selain mengenali warna, anak juga dapat mengenal objek yang diwarnai dalam mewarnai anak bebas untuk mengapresiasi segala imajinasi dan kemampuan

pikir yang dimiliki. (Dede et al., 2018)

Kreatifitas bagi anak usia dini bisa dikembangkan dalam berbagai kegiatan.

Diantaranya gerak dan lagu(Mulyani, 2019), membuat (Nuryati & Yuniawati, 2019) maupun berbagai pengenalan berbagai cabang seni lainnya (Huliyah, 2016b). Salah satu pilihan kegiatan seni dalam meningkatkan kreatifitas anak adalah dengan kegiatan menggambar. Menurut (Pamadhi & Sukardi, 2013) bahwa menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Jauhari (Tirtayati et al., 2013) menyatakan pada hekekatnya menggambar ini adalah pengungkapan seseorang secara mental dan visual dari apa yang dialaminya dalam bentuk garis dan warna. Menggambar merupakan wujud pengekplorasian teknis dan gaya, penggalan gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi ekspresi dan aktualisasi diri. Pada intinya menggambar adalah perpaduan keterampilan, kepekaan rasa, kreativitas, ide, pengetahuan, dan wawasan. Menggambar bebas adalah kegiatan yang memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan kegiatan menggambar apa saja yang diinginkan oleh anak sehingga dapat memberikan kesenangan bagi anak (Ismayani, 2013). Kegiatan menggambar pada anak usia dini memiliki tujuan yang sesuai dengan aspek perkembangan seni yaitu dalam rangka

memfasilitasi anak berekspresi secara bebas untuk meningkatkan fungsi jiwa, cipta, rasa dan karsa dalam berkehidupan sehari-hari (Pamadhi, 2012). Artinya, melalui menggambar peserta didik dikembangkan daya cipta, rasa, dan perasaan, serta karsa melalui berkarya seni. (Wahyuni & Azizah, 2020)(Wahyuni & Azizah, 2020)

Perkembangan oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan), maka orang tua dan guru harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak segera terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik baiknya menuju ke perkembangan yang lebih optimal. Salah satu stimulan yang tepat adalah dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan dan positif, atau biasa anak-anak lakukan dengan bermain.

Panduan untuk menciptakan permainan bagi Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD, prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran PAUD adalah 'belajar sambil bermain' anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain, pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.(Wahyuni & Azizah, 2020)

Karena dengan bermain anak-anak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan temannya. Dengan kegiatan bermain pula anak-anak dapat meluapkan seluruh perasaannya, baik sedih, senang, gembira, ataupun kecewa. Kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini sangat bervariasi, misal bermain peran, motorik, musik, seni, dan bahkan mungkin bermain warna dan mewarnai gambar dengan media krayon.

Kenapa mewarnai gambar dengan krayon? warna-warni yang cerah pada krayon membuat anak-anak tertarik dan mampu menjadikan kegiatan mewarnai jadi lebih menyenangkan. Di samping itu pula kenapa krayon di pilih sebagai media dalam mewarnai gambar krayon relatif ringan sangat mudah dibawa anak-anak, serta krayon juga mudah di jumpai dan di dapatkan di toko perlengkapan alat tulis. Dengan kegiatan mewarnai gambar menggunakan media krayon, diharapkan pula mampu melatih perkembangan dari kelenturan jari - jari pada anak usia dini, supaya pada tahap selanjutnya memudahkan anak untuk belajar memegang pensil.(Muarum, 2021)

Berdasarkan observasi awal di TK kelompok A2 pada materi menggambar bebas buah kesukaan anak menggunakan media krayon, sebagai guru TK merasa tidak puas atas hasil yang dicapai anak. Dari 28 anak di kelompok A2 yang mencapai nilai baik sekali hanya 2 anak = 7%, yang mencapai nilai baik 7 anak = 25 % sedangkan yang mencapai nilai kurang 19 anak 68 %.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU dengan subyek penelitian sebanyak 28 anak dikelompok A2 terdiri 14 putra dan 14 putri. Sampel diambil secara random dengan memperhatikan ciri-ciri yang dikehendaki yakni segi geografis dan segi sosial ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui tiga rencana tahapan yaitu tahapan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

### **Deskripsi per siklus**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran seni adalah sebagai berikut :  
Pra siklus

1. Rencana pembelajaran  
RPPH Awal
  - a. Menggambar bebas buah kesukaan anak
  - b. Mencipta 1 bentuk bangunan dari balok membuat toko buah
  - c. Membilang dan menunjuk benda
  - d. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri 1-2
2. Pelaksanaa pembelajaran
  - a. Guru menyiapkan alat peraga berupa krayon dan buku gambar
  - b. Guru memberikan pendahuluan dengan membicarakan tentang gambar apa yang akan diwarnai, warna apa yang cocok dengan gambar tersebut, halaman, krayon dan sebagainya
  - c. Setelah cukup memberi penjelasan tentang alat peraga guru menjelaskan tugas anak-anak yaitu menggambar buah apel, dilaksanakan di area seni
  - d. Guru mempersilakan anak memilih area yang disukai
  - e. Guru menunggu di area seni dan memberikan penilaian kegiatan anak dalam menggambar buah lalu di warnai
3. Instrumen  
Instrumen yang dipakai adalah
  - a. Lembar penilaian
  - b. Lembar refleksi
4. Pengamatan  
Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan rencana. Hambatan dan kendala apa yang dihadapi anak maupun guru pada pra siklus ini. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah :  
RPPH Pra Siklus
  - a. Lembar pengamatan
  - b. Aspek yang diamati
    - Kegiatan guru
    - Kegiatan anak menggambar bebas buah kesukaan
    - Penggunaan metode pemberian tugas
    - Penggunaan alat peraga krayon dan buku gamba
    - Pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak belum bisa menggunakan krayon dengan baik
    - Kegiatan evaluasi dengan lembar kegiatan
5. Refleksi  
Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran awal/prasiklus ditemukan pelaksanaan pembelajaran yang belum optimal dimana hasil belajar anak sangat kurang dari harapan guru yaitu 28 anak baru mencapai 7% (2 anak) yang mencapai hasil baik sekali. Adapun refleksi pada kegiatan prasiklus mengacu pada RPPH awal yaitu pada kegiatan menggambar anak kurang tertarik karena sebagian besar anak belum tahu bagaimana caranya menggambar dengan krayon yang benar, karena metode belum sesuai dengan perkembangan anak.

---

**SIKLUS 1**

1. Rencana perbaikan pembelajaran
  - Membuat kumpulan benda yang sama
  - Menjahit gambar jambu
  - Membaca gambar yang memiliki kata
  - Menggambar es krim
2. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran
  - Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan
  - Guru memberikan pendahuluan dengan membicarakan alat peraga yaitu krayon dan buku gambar
  - Guru mengambil buku gambar lalu menggambar es krim kemudian diwarnai dengan krayon
  - Guru menanyakan kepada anak apakah sudah jelas
3. Instrumen

Instrumen yang dipakai adalah

  - Lembar observasi umum
  - Lembar observasi anak
  - Lembar penilaian anak
4. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan rencana. Hambatan dan kendala apa yang dihadapi anak maupun guru pada siklus 1.

**Aspek yang diamati**

- Kegiatan guru
  - Kegiatan anak menggambar es krim
  - Penggunaan metode demonstrasi
  - Penggunaan alat peraga krayon dan buku gambar
  - Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada beberapa anak yang bercanda dengan temannya
  - Kegiatan evaluasi dengan lembar kegiatan
5. Refleksi

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 ditemukan pelaksanaan perbaikan yang masih belum optimal di mana hasil kegiatan anak baru mencapai 46% belum tuntas sesuai dengan indikator yang telah ditentukan pada kegiatan menggambar es krim anak banyak ramai sendiri, karena anak-anak membicarakan tentang bentuk es krim yang bervariasi, jadi anak bingung.

**SIKLUS II**

1. Rencana perbaikan pembelajaran
  - Membangun kandung kelinci dengan balok
  - Menggambar binatang yang hidup di air
  - Mengekspresikan diri secara bebas sesuai irama musik
  - Bermain puzzle kata
  - Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan
  - Guru memberikan pendahuluan dengan membicarakan alat peraga yaitu krayon dan buku gambar

- Guru menanyakan kepada anak binatang apa yang hidup di air
  - Setelah anak menjawab, guru memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya
  - Setelah cukup penjelasan guru, kemudian anak-anak duduk di area seni, guru membagi buku gambar dan krayon
  - Guru meminta anak untuk mengerjakan dengan rapi
  - Guru menilai proses dan hasil belajar anak
2. Instrumen  
Instrumen yang dipakai adalah
- Lembar pengamatan / observasi
  - Lembar penilaian anak
3. Pengamatan  
Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan rencana. Hambatan dan kendala apa yang dihadapi anak maupun guru pada siklus II.
4. Aspek yang diamati
- Kegiatan guru
  - Kegiatan anak menggambar binatang yang hidup di air (ikan)
  - Penggunaan metode demonstrasi
  - Penggunaan alat peraga krayon
  - Kegiatan evaluasi dengan lembar kegiatan
5. Refleksi  
Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan II ternyata pada akhir siklus II ditemukan pelaksanaan perbaikan pembelajaran belajar dengan baik dimana hasil kegiatan anak meningkat secara optimal. Sekitar 79% anak telah mampu menyelesaikan dengan tuntas sesuai dengan indikator yang telah ditentukan yaitu Sn 1 menggambar bebas dengan berbagai media (pensil, krayon, arang dll). Pada siklus II anak melaksanakan kegiatan menggambar binatang yang hidup di air (ikan). Semua anak sudah aktif dan mampu menggambar dengan krayon. Hal ini terjadi karena metode dan media belajar yang telah diperbaiki yaitu menggunakan metode demonstrasi dengan krayon yang bermutu sehingga pelaksanaan perbaikan siklus II ini dinyatakan berhasil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi per siklus

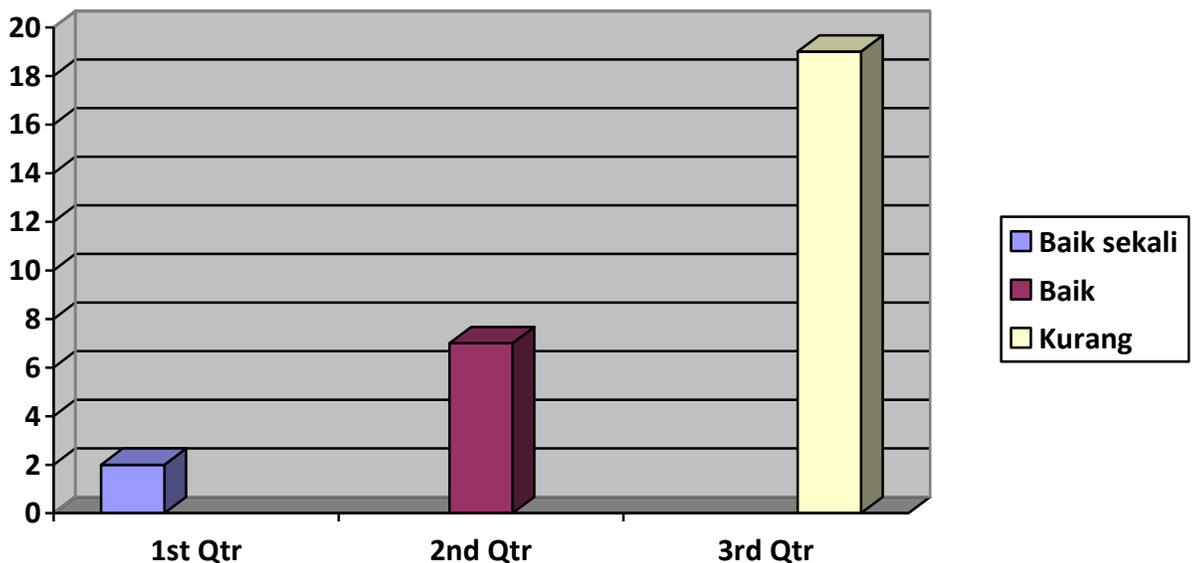
Pembelajaran awal (pra siklus )

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran awal (pra siklus) di dapat hasil sebagai berikut pada saat guru memberikan kegiatan pengembangan seni menggambar bebas dengan berbagai media (pensil warna, krayon, arang dll) , tetapi anak menggambar bebas dengan media krayon belum dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan hasil belajar tidak optimal. Ini dapat dilihat dari hasil kegiatan 28 anak di kelompok A2 TK Muslimat NU yang mencapai nilai baik sekali 2 anak = 7%, yang mencapai nilai baik 7 anak = 25% dan yang mencapai nilai kurang 68%.

**Rentang Nilai Pra Siklus**

No	Nilai	Tugas	Belum Tuntas	Jumlah anak
1	•	√	-	2
2	√		√	7
3			√	19
JUMLAH				28

**Gambar Diagram Pra Siklus**



**Refleksi**

Melihat kondisi tersebut guru merasa bahwa pembelajaran awal sangat jauh dari harapan guru dan belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan kegiatan. Dari 28 anak 7 % yang mampu baik sekali. Faktor yang menghambat.

- a. Metode yang digunakan guru kurang tepat
- b. Anak belum bisa mewarnai dengan tepat

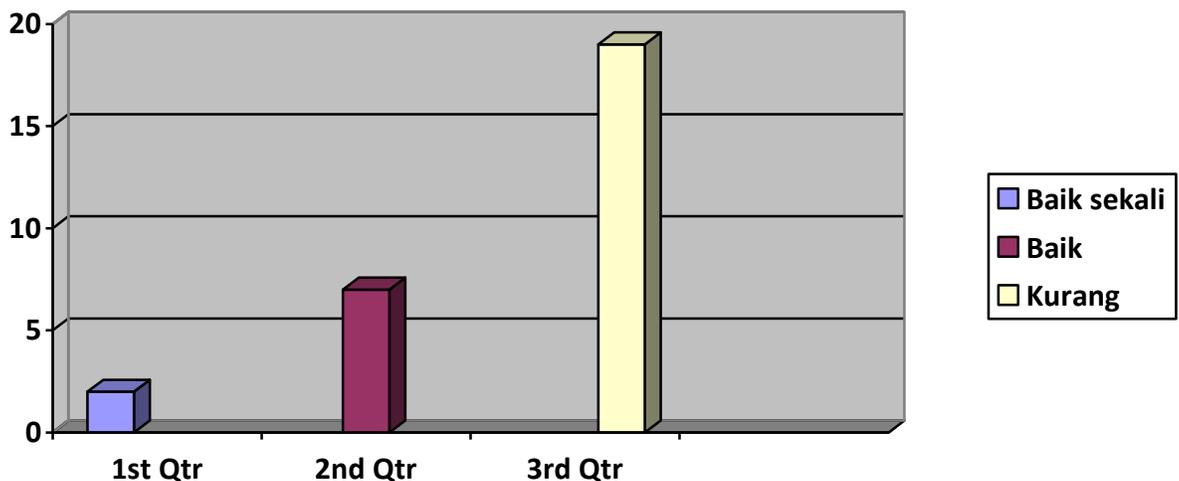
**Siklus I**

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan siklus I dan hasil pengembangan pada siklus I di dapat hasil sebagai berikut : pada saat kegiatan guru memberikan kegiatan pengembangan seni khususnya mengenai seni I menggambar bebas dengan menggunakan media (pensil warna, krayon, arang, dll). Akan tetapi anak menggambar bebas dengan media krayon anak belum dapat melaksanakan kegiatan sesuai harapan guru karena krayon yang digunakan tidak sesuai perkembangan anak atau mutunya kurang bagus. Ini dapat dilihat dari hasil kegiatan 28 anak di kelompok A2 TK Muslimat NU Rembang yang mencapai nilai baik sekali 13 anak = 46% yang mencapai nilai baik 7 anak = 25% sedangkan yang mencapai nilai kurang anak = 29%.

**Rentang nilai Siklus I**

No	Nilai	Tuntas	Belum Tugas	Jumlah anak
1	•	√		2
2	√		√	7
3			√	19
JUMLAH				28

**Gambar Diagram Siklus I**



**Refleksi**

Melihat kondisi tersebut diatas guru merasa bahwa hasil pembelajaran anak masih perlu diberikan disiklus II.

**SIKLUS II**

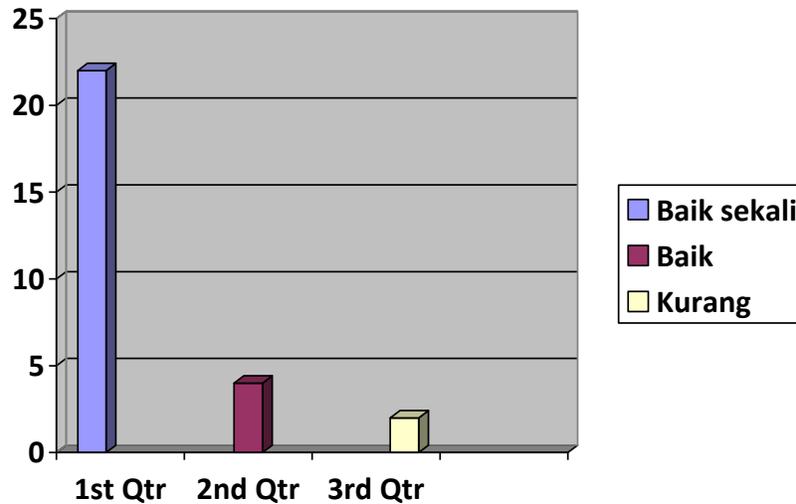
Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan disiklus II dapat hasil sebagai berikut : hasil yang diharapkan guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran karena anak-anak sudah mampu menggambar bebas dengan media krayon. Hal ini terjadi karena pada siklus II guru menggunakan media pembelajaran yang bermutu dan sesuai perkembangan anak, serta teknik kegiatan yang beragam sebagai cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu penggunaan metode demonstrasi dapat membuktikan bahwa anak-anak mempunyai kreativitas dan motivasi untuk belajar menggambar. Di siklus II ini guru menggunakan krayon yang bermutu dan metode demonstrasi, sehingga anak-anak senang mengikuti kegiatan menggambar dan hasilnya anak menggambar bebas dengan media krayon meningkat secara optimal. Dari 28 anak yang mendapat nilai • (baik sekali) 22 anak = 19%, yang mendapat nilai √ (baik) 4 anak = 14%, dan yang mendapat nilai o (kurang) 2 anak = 7 %.

**Rentang Nilai Siklus II**

No	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas	Jumlah anak
1	•	√		22

2	√		√	4
3			√	2
JUMLAH				28

Gambar Diagram Siklus II



### Refleksi

Perbandingan hasil kegiatan anak dalam bidang pengembangan seni yaitu seni 1 menggambar bebas dengan berbagai media krayon terlihat jelas adanya anak yang mendapat nilai baik sekali 13 anak = 46% yang mencapai nilai baik sekali 13 anak = 46% yang mencapai nilai baik 7 anak = 25% sedangkan yang mencapai nilai kurang anak = 29% masih jauh dari harapan guru. Untuk itu penulis melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Adapun hasil kerja anak pada siklus II ini dapat dilihat dari 28 anak yang mendapat nilai • (baik sekali) 22 anak = 79% yang mendapat nilai √ (baik) 4 baik = 14%, dan yang mendapat nilai ○ (kurang) 2 anak = 7%. Sehingga di sini penulis dapat membuktikan 79% yaitu 22 anak sudah mencapai ketuntasan. Dari data tersebut dapat dikatakan secara umum bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II ini berhasil sangat memuaskan.

Dari tabel tersebut dapat dilihat tingkat keberhasilan anak dari siklus I yang semula kemampuan anak yang mampu menggambar bebas menggunakan media krayon hanya 46% pada siklus II mencapai 79%

### Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research merupakan upaya yang digunakan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan model pengembangan profesi dimana guru mempelajari cara siswa belajar dalam kaitannya dengan cara guru mengajar, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangannya dalam mengajar agar berdampak pada perbaikan proses belajar siswa. PTK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan guru

melakukan refleksi diri, meningkatkan kemajuan sekolah, dan menumbuhkan budaya profesional di kalangan pendidik. Dengan demikian bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media demi meningkatkan kompetensi profesionalnya. (Fitria et al., 2019)

Penelitian merupakan suatu kejadian menganalisis yang dilakukan oleh penulis terhadap data yang diperoleh di lapangan. Secara umum penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis dirasakan telah berhasil. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan menggambar dan kemampuan anak dalam pembelajaran seni khususnya menggambar bebas menggunakan media krayon.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hajar Paramadhi (2011), menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar." Gambar (drawing) menurut Pangarso dalam (Prasetyo, 2017) merupakan sebuah karya seni yang mempresentasikan suatu objek secara detail, dengan media pensil, pena dan sebagainya. Dalam arti menggambar adalah kegiatan mempresentasikan suatu objek secara detail, dengan media pensil, pena dan sebagainya. (Watini, 2020).

Manfaat gambar untuk anak yaitu :

1. Menggambar sebagai alat bercerita
2. Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan
3. Menggambar sebagai alat permainan
4. Menggambar melatih ingatan
5. Menggambar melatih berfikir menyeluruh
6. Menggambar sebagai sublimasi perasan
7. Menggambar melatih keseimbangan
8. Menggambar mengembangkan kecakapan emosional
9. Menggambar melatih kreativitas anak
10. Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung

Menjelaskan bahwa gambar anak itu mempunyai manfaat ganda bagi anak, manfaat perkembangan mental (pikiran, perasaan, kepribadian) dan manfaat praktis pengembangan pengamatan.

Berdasarkan pengolahan data yang telah diuraikan sebelumnya telah menunjukkan bahwa pada RPPH awal metode pemberian tugas yang dipakai tidak sesuai dengan perkembangan anak. Sehingga hasil belajar tidak optimal.

Hal ini disebabkan karena anak pada waktu mewarnai belum bisa menggoreskan krayon dengan besar.

#### **PEMBAHASAN SIKLUS I**

Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :  
Tingkat perkembangan anak belum sesuai dengan harapan guru terbukti bahwa yang mendapat nilai • (baik) 13 anak (36%), nilai √ (cukup) 7 anak (32%) dan nilai ○ (kurang) 8 anak (32%). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sudah menunjukkan adanya peningkatan, akan tetapi hasil yang dicapai belum sepenuhnya berhasil. Karena masih ada anak yang belum bisa konsentrasi dalam memperhatikan

penjelasan dari guru dan rayon yang mutunya kurang bagus sehingga krayon yang digoreskan warnanya kurang jelas. Oleh karena itu penulis akan melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan krayon yang bermutu dan metode demonstrasi yang dapat membuat anak senang, bersemangat dan tidak bosan.

### **PEMBAHASAN SIKLUS II**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada perbaikan siklus II yang meliputi rangkuman penilaian perkembangan anak, hasil penelitian anak dan refleksi dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

- a. Pada rangkuman perkembangan anak pada siklus I dari 28 anak yang berhasil mendapat nilai • (baik) 13 anak (36%). Setelah diadakan siklus II anak yang berhasil mendapatkan nilai • (baik) 22 anak (79%), ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan krayon yang bermutu sesuai dengan perkembangan anak meningkat 9 poin.
- b. Pada tingkat keberhasilan anak setelah siklus I yang mendapat nilai √ (cukup) 7 anak (32%) mengalami penurunan 4 anak (14%), dan yang mendapat nilai ○ (kurang) 8 anak (32%) juga mengalami penurunan pada siklus II menjadi 2 anak (7%).  
 Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dan krayon yang bermutu dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam pengembangan seni pada indikator menggambar bebas dengan beberapa media pada kelompok A2 TK Muslimat NU Rembang. Oleh karena itu penulis tidak melanjutkan pembelajaran pada siklus berikutnya karena pada siklus II ini sudah mencapai keberhasilan.

### **KESIMPULAN**

Dari deskripsi dan pembahasan per siklus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode demonstrasi dan media krayon dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam menggambar bebas. Hal ini terbukti pada siklus I anak mampu membimbing dengan baik sebanyak 36%, pada siklus II menjadi 79%.
2. Penggunaan media/alat peraga yang tepat sangat membantu anak dalam memahami materi pembelajaran.
3. Penggunaan krayon yang bermutu dapat meningkatkan kreatifitas anak dalam meningkatkan kegiatan pengembangan seni yaitu menggambar bebas dengan media krayon.
4. Pengembangan kegiatan pembelajaran dalam indikator menggambar bebas dengan media krayon sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

### **Saran - Saran**

Dengan keberhasilan tindakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik Taman Kanak-Kanak dituntut kreativitas pendidik untuk membuat metode yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran supaya dapat meningkatkan mutu menggambar di Taman Kanak-Kanak.

2. Kepada pengelolaan pendidikan, untuk kemajuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak pengelola pendidikan harus mendukung kreativitas guru dalam memperbaiki system pembelajaran.
3. Kepada para peneliti  
Untuk mengetahui apakah hasil penelitian tindakan kelas ini berlaku untuk semua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dede, N. salim, Afriyuni, Y. devi, & Fauziah, A. nurul. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9–16.
- [2] Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- [3] Fitria, H., Kristiawan, M., Rahmat, N., Pendidikan, J. M., Palembang, K., Pendidikan, J. I., Bengkulu, U., Limun, K., Hulu, M. B., Bengkulu, K., Pendidikan, J. M., & Palembang, K. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU*. 4(1), 14–25.
- [4] Muarum, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mewarnai Gambar Geometri Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Krayon Pada Kelompok a Tk Pertiwi 26-55 Suradadi Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 84–89. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i1.9161>
- [5] Pahrul, Y., Hartati, S., & Meilani, S. M. (2019). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 461. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.186>
- [6] Prayitno, P. (2021). Tolok Ukur Penilaian Ekspresi Gambar Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 88–96. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39155>
- [7] Rohanah, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan Mewarnai dengan Model ATIK Pada Kelompok B di RA Manarul Huda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1725. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1725-1736.2022>
- [8] Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 161–179. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- [9] Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>